

Proceeding

SEM|NAR NAS|IONAL

*“Professional Learning
untuk Indonesia Emas”*



Editor:
**Sita Ratnaningsih
Takiddin
Fauzan
Asep Ediana Latip**



Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

**PROCEEDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)**

Professional Learning untuk Indonesia Emas

Cetakan : Mei 2015

Editor :
Sita Ratnaningsih, Takiddin, Fauzan, Asep Ediana Latip

Desain dan Layout : **Fatkhul Arifin**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH (PGMI) FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN
KEGURUAN (FITK)**

UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

Jl. Ir. H. Juanda No. 95 Ciputat, Tangerang Selatan

Telepon/Faks. (021) 7443328

Email : pgmi.fitk@uinjkt.ac.id

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR KETUA PRODI _____	iii
KATA PENGANTAR DEKAN _____	v
DAFTAR ISI _____	vii

ARAH PEMBELAJARAN PROFESSIONAL UNTUK INDONESIA EMAS PADA ABAD 21 _____ 1

Implementasi Professional Learning untuk Anak Usia Emas pada Jenjang MI/SD _____	3
---	---

Asep Ediana Latip

Faktor Kesulitan Belajar Kimia pada Mata Pelajaran Kimia SMA _____	16
---	----

Nanda Saridewi, Abdurohim

TANTANGAN IMPLEMENTASI PROFESSIONAL LEARNING _____ 31

Fobia Sekolah pada Anak Sekolah Dasar dan Upaya Guru untuk Mengatasinya _____	33
--	----

Sri Wuryastuti

Tantangan dan Revitalisasi Pendidikan Islam pada Madrasah Di Masa Modern Abad 21 _____	46
---	----

Syamsul Aripin

Urgensi Gizi dan Kesehatan Peserta Didik Tingkat SD/MI sebagai Prasyarat Terwujudnya Generasi Emas _____	59
--	----

Dina Rahma Fadlilah

Perbedaan Pemikiran Barat dan Islam Memandang Manusia dan Implikasinya terhadap Pendidikan _____	68
---	----

Lu`luil Maknun

Hubungan Antara Kecerdasan <i>Adversity</i> dan <i>Support System</i> (Dukungan Dosen dan Teman Sebaya) dengan Tingkat Kecemasan Calon Guru dalam Menghadapi Praktek Profesi Keguruan Terpadu _____	82
Sujiyo Miranto	
Mengatasi Kesulitan Membaca pada Anak Sekolah Dasar Kelas Rendah _____	93
Ryan Dwi Puspita	
Adaptasi Kurikulum Pendidikan Inklusif Siswa dengan Hambatan Sosial Emosional di Sekolah Dasar _____	107
Suharsiwi	
Mengenal <i>School Refusal</i> Mengapa Anak Menolak Bersekolah? _____	118
Fatkhul Arifin	

PEMBELAJARAN INTEGRATIF BERBASIS *SOFT SKILL* DAN *HARD SKILL* _____ 125

Pembelajaran Gotong Royong Inovatif Berbasis <i>Soft Skill</i> dan <i>Hard Skill</i> untuk Mewujudkan Indonesia Emas _____	127
Zaenul Slam	
<i>Lesson Study</i> sebagai Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Kelas dalam Pembelajaran Tematik Integratif (Penelitian Tindakan di MIN 2 Kota Metro Lampung) _____	140
Siti Annisah	
Integrasi Pendidikan Multikultural di Sekolah _____	152
Rohmat Nugraha Sasmita	

PERKEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN DARI MASA KE MASA _____ 164

Model Pembelajaran yang Dibutuhkan untuk Menuju Indosia Emas Tahun 2045 _____	167
Abuddin Nata	
Pemanfaatan Sastra sebagai Basis Pembelajaran Bahasa Indonesia _____	180
Dindin Ridwanudin	

**LESSON STUDY SEBAGAI UPAYA
MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU
KELAS DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK
INTEGRATIF
(Penelitian Tindakan di MIN 2 Kota Metro Lampung)**

Siti Annisah
STAIN Metro Lampung.
Email: sitiannisah_80@yahoo.co.id)

Abstract: The purpose of this research is to improve the competence of teachers in integrative thematic learning through Lesson Study in MIN 2 Metro Lampung. This research was initiated on the issue of readiness of teachers in implementing the thematic integrative learning. Readiness of teachers with regard to competencies required are pedagogical, personality, social, and professional. Some training has been followed, but in practice there are still many problems so few are applied in the classroom and training results only become knowledge. Therefore, there should be assistance activities implementation of thematic integrative learning, one of the activities that can be done is the Lesson Study.

Stages of the Lesson Study includes plan, do, and see. In other words, the lesson study is a way of improving the quality of education that never ends (continuous improvement). Lesson Study group consists of educators (teachers), lecturers, and students. The determination of the group members was based on a desire, interest and commitment to innovate and improve the quality of education.

From the observation and reflection can be explained that the implementation of Lesson Study can improve the competence of teachers in teaching thematic integrative curriculum in 2013. This can be seen from the increasing competence of teachers (pedagogical, professional, social, and personality) before and during the implementation of Lesson Study. In Lesson Study, the usual activities of the teachers studied, analyzed, documented, evaluated, and developed jointly so that all potentials can be empowered and produce a higher quality learning activities from previous activities.

Key Word: Lesson Study, Teacher Competence

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu faktor penentu kemajuan suatu bangsa. Karena salah satu fungsi pendidikan adalah mengembangkan pengetahuan untuk mencerdaskan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 Bab II Pasal 3 disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban Bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan Bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan diantaranya adalah menyempurnakan kurikulum tingkat satuan pendidikan menjadi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang dirancang untuk mengantisipasi kebutuhan kompetensi Abad 21. Kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan pada Kurikulum 2013 merupakan hasil akhir yang harus dicapai dan dimiliki oleh peserta didik secara komprehensif.

Pencapaian kompetensi terpadu tersebut, menuntut pendekatan pembelajaran tematik terpadu atau integratif, yaitu mempelajari semua mata pelajaran secara terpadu melalui tema-tema kehidupan yang dijumpai peserta didik sehari-hari. Dalam melaksanakan pembelajaran tematik integratif dibutuhkan kemampuan guru yang tidak biasa, artinya guru harus benar-benar memiliki kemampuan untuk merencanakan pembelajaran tematik, merumuskan tema yang dapat mengikat beberapa matapelajaran sehingga mencapai kompetensi yang diharapkan, melaksanakan pembelajaran tematik integratif dengan mengaitkan beberapa matapelajaran dalam sebuah tema, mengevaluasi pembelajaran secara mendalam atau dengan penilaian outentik.

Pertanyaan yang muncul adalah sudah siapkah guru-guru di lapangan melaksanakan pembelajaran tematik integratif pada kelas I – VI di SD/MI? Guru (mutu guru) menjadi salah satu aspek yang sangat penting dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tematik integratif pada kurikulum 2013. Mutu guru berkaitan dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang /pendidik. Kompetensi yang dimaksud tersebut adalah kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Kompetensi pedagogik, adalah kemampuan mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran,

pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Dalam melaksanakan pembelajaran tematik integratif, guru harus mampu membuat perencanaan pembelajaran yang jelas, merumuskan tema yang mengaitkan beberapa mata pelajaran, menyiapkan media dan alat yang digunakan dalam pembelajaran, menyiapkan instrument evaluasi yang dapat mengukur aspek sikap, psikomotor, dan pengetahuan siswa secara komprehensif, serta melaksanakan pembelajaran tematik integratif sesuai dengan yang telah direncanakan. Permasalahan di lapangan menggambarkan bahwa masih banyak guru dalam melaksanakan pembelajaran tanpa membuat perencanaan dengan matang sehingga pelaksanaan pembelajarannya kurang maksimal, dan belum melakukan evaluasi yang mendalam.

Kompetensi kepribadian adalah memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Guru/pendidik harus dapat menjadi teladan bagi peserta didik. Kenyataan di lapangan menjelaskan bahwa masih banyak guru yang sering berkata kasar/tidak pantas kepada siswa, berperilaku layaknya bukan seorang pendidik, dan sebagainya.

Kompetensi profesional, adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. Dalam penerapan pembelajaran tematik integratif, pengetahuan guru secara luas dan mendalam mutlak diperlukan, karena guru harus mampu mengaitkan beberapa matapelajaran dalam sebuah tema sehingga kompetensi terpadu yang diharapkan dapat tercapai. Kenyataan di lapangan, masih banyak guru belum memiliki penguasaan materi secara mendalam pada bidang masing-masing, ditambah lagi harus menguasai materi secara terpadu.

Kompetensi sosial adalah kemampuan berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali, dan masyarakat sekitar. Untuk dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik, kompetensi ini merupakan syarat mutlak dimiliki oleh pendidik.

Pertanyaan di atas dijawab oleh pemerintah baik melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan maupun Kementerian Agama dengan melakukan berbagai pelatihan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran tematik integratif. Namun usaha ini kurang berdampak terhadap peningkatan mutu guru. Setelah dilakukan pengkajian dan analisis, ada dua hal penting mengapa pendidikan dan pelatihan guru kurang efektif, pertama materi pelatihan tidak berbasis pada masalah di kelas. Materi pelatihan yang sama diberikan pada semua guru tanpa mengenal daerah asal padahal kondisi suatu daerah

belum tentu sama. Kedua, hasil pelatihan hanya menjadi pengetahuan saja, sedikit yang diterapkan di kelas karena tidak ada monitoring setelah pelatihan.

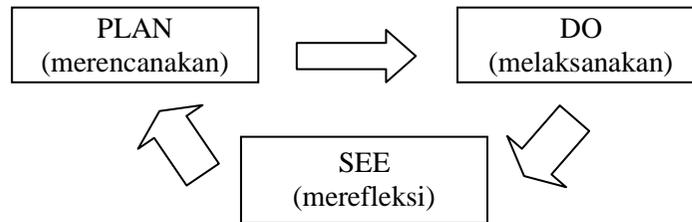
Sebagai upaya untuk menjawab semua kekurangan dari fakta-fakta di atas dibutuhkan suatu kegiatan pendampingan pelaksanaan pembelajaran tematik integratif. Kegiatan pendampingan tersebut adalah *lesson study* yaitu suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar.

Dalam *lesson study* bukan hanya guru yang melaksanakan pembelajaran saja yang dapat memetik manfaat, namun terlebih lagi para *observer* (guru lain/mitra, mahasiswa, dosen dan pihak-pihak lain) yang hadir pada saat pembelajaran. Dengan mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan seorang guru, *observer* didorong untuk merefleksikan pembelajaran yang dilaksanakannya dan bagaimana meningkatkan kualitasnya. Oleh karena itu, *lesson study* sesungguhnya merupakan forum belajar bersama untuk saling belajar dari pengalaman guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Oleh karena itu tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru kelas dalam pembelajaran tematik integratif melalui pelaksanaan *Lesson Study* di MIN 2 Kota Metro Lampung.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan (*action research*) dalam bentuk *Lesson Study* (LS). Penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel bebasnya adalah *Lesson Study* dan variabel terikatnya adalah kompetensi guru kelas. *Lesson Study* (LS) yang dimaksud pada penelitian ini adalah suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas dan *mutual learning* untuk membangun komunitas belajar (Sumar Hendayana: 2006:10).

Adapun tahapan pelaksanaan *Lesson Study* adalah *plan* atau merencanakan, *do* atau melaksanakan, dan *see* atau merefleksi (Sumar Hendayana: 2006:10).. Dengan kata lain *lesson study* merupakan suatu cara peningkatan mutu pendidikan yang tidak pernah berakhir (*continous improvement*). Berikut ini merupakan skema kegiatan *lesson study*.



Gambar 1.

Adapun variabel terikat pada penelitian ini adalah kompetensi guru kelas yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional (sesuai permendiknas no 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru).

Sebelum melakukan *lesson study* dengan tahapan di atas, terlebih dahulu dilakukan kegiatan *pra lesson* yaitu membentuk kelompok *lesson study* dan menfokuskan *lesson study*.

Langkah pertama adalah membentuk kelompok *Lesson Study*. Penentuan anggota kelompok didasarkan pada kemauan, minat dan komitmen untuk melakukan inovasi dan memperbaiki kualitas pendidikan. Adapun anggota kelompok LS meliputi pendidik, dosen, dosen mahasiswa yaitu MS. Mustofa, S.Ag, Siti Fauziyah, S.Pd.I, Siti Annisah, M.Pd, Nurul Afifah, M.Pd.I., Yunita Wildaniati, M.Pd., Nasip Sukardi, Siti Yulaikah, Dara Wahyu Kusuma Sari, Dewi Indah Syah, Muslikah, Nur Asih Puji Astuti. Selanjutnya, setiap anggota kelompok *Lesson Study* harus memiliki komitmen untuk menyediakan waktu khusus untuk mewujudkan atau mengimplementasikan *Lesson Study*.

Langkah kedua adalah menfokuskan *lesson study*. Dari sekian banyak permasalahan, akhirnya mengerucut pada kemampuan guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran tematik integratif pada implementasi kurikulum 2013 yang akan diberlakukan pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2014/2015 di lingkungan Kementerian Agama. Hal yang menjadi topik adalah kesiapan dan kemampuan guru kelas dalam menerapkan pembelajaran tematik integratif yang tentunya sangat berbeda dengan pembelajaran sebelumnya.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai Oktober 2014 atau pada semester ganjil TP. 2014/2015. Pengumpulan data penelitian menggunakan lembar observasi dan wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Lembar observasi digunakan untuk untuk mendapatkan data tentang kompetensi guru, kegiatan siswa belajar, dan proses pembelajaran tematik integratif, wawancara digunakan

untuk mendapatkan data tentang pendapat guru, sikap guru, kendala-kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik integratif, catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal penting selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian data hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dianalisis secara kualitatif.

Hasil Penelitian

Pelaksanaan *lesson study* dalam pembelajaran tematik integratif ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

a. Perencanaan pembelajaran (*plan*)

Dalam kegiatan perencanaan pembelajaran (*plan*) menyusun perangkat pembelajaran dan menyiapkan alat-alat atau media yang digunakan dalam pembelajaran tematik integratif tepatnya pada siswa di kelas IV MIN 2 Metro. Kegiatan perencanaan (*plan*) ini dilakukan oleh guru dan peneliti sebelum dilaksanakannya pembelajaran tematik integratif yaitu (1) menentukan waktu pelaksanaan *lesson study* terutama kegiatan *do* dan *see*, (2) Skenario pembelajaran pada RPP mengikuti apa yang telah ditetapkan pada kurikulum 2013 yaitu pembelajaran tematik integratif dengan menggunakan pendekatan saintifik, (3) menyiapkan alat atau media pembelajaran yang akan digunakan yaitu laptop, LCD proyektor, pengeras suara, CD lagu dengan judul lagu “Yamko Rambe Yamko”, lagu “kring-kring ada sepeda”, dan lagu “Jayalah Madrasah Ibtidaiyah”, (4) menyiapkan bahan ajar yang digunakan yaitu buku guru dan buku siswa dengan tema “selalu berhemat energi” dengan sub tema “gerak dan gaya”. (5) menyusun beberapa instrument untuk mengetahui dan mengevaluasi pelaksanaan pembelajaran tematik integratif, yaitu lembar observasi kompetensi guru kelas, lembar observasi pembelajaran tematik integratif, lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran tematik integratif, lembar wawancara, dan catatan anekdot, (6) pembagian tugas, yaitu sebagai guru model adalah guru kelas IV MIN 2 Metro yaitu bapak Ms. Mustofa, S.Ag dan bu Siti Fauziah, S.Pd.I. Sementara yang menjadi pengamat adalah Siti Annisah, M.Pd, Nurul Afifah, M.Pd.I dan Yunita Wildaniati, M.Pd, dan beberapa mahasiswa prodi PGMI STAIN Jurai Siwo Metro yaitu Nasip Sukardi, Siti Zulaikha, Dara Wahyu Kusuma Sari, Muslikhah, Dewi Indah Syah, dan Nur Asih Puji A.

b. Pelaksanaan pembelajaran (*do*)

Pada tahap ini, pembelajaran tematik integratif dilaksanakan sesuai dengan desain dan perencanaan yang sudah dibuat yaitu mengikuti silabus dan RPP kelas IV yang telah disiapkan.

Pendidik yang menjadi guru model melaksanakan tugasnya yaitu melaksanakan pembelajaran tematik integratif dengan pendekatan saintifik, sedangkan anggota yang lain bertugas sebagai pengamat. Pengamat akan mengumpulkan data yang diperlukan selama pembelajaran berlangsung. Untuk mendokumentasikan *research lesson*, para pengamat menggunakan lembar observasi, *handycam*, kamera, karya siswa, dan catatan observasi naratif.

c. Refleksi (see)

Kegiatan ini dilakukan setelah kegiatan *do* atau pelaksanaan pembelajaran tematik integratif, yaitu diskusi antara peneliti, guru, dan mahasiswa yang terlibat pada kegiatan *lesson study*. Pada kegiatan ini membahas proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Kegiatan ini dilaksanakan dengan santai, terbuka, dan *sharing* pelaksanaan pembelajaran tematik yang telah dilaksanakan. Pertama, guru menyampaikan kesan setelah melaksanakan pembelajaran. Selanjutnya observer menyampaikan hasil observasinya selama proses pembelajaran. Guru dan observer (peneliti, guru lain, dan mahasiswa) terlibat dalam kegiatan *lesson learnt* untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

Adapun hasil diskusi dan analisis yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Kesan-kesan yang disampaikan pendidik setelah melaksanakan pembelajaran.

- 1) Pendidik merasa kesulitan dalam melaksanakan penilaian autentik terutama yang berkaitan dengan sikap, perilaku, dan aktivitas mental siswa
- 2) Pendidik harus menyiapkan sebelumnya semua media atau alat yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Beberapa kritik dan saran disampaikan para pengamat sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran tematik integratif dilaksanakan dengan baik, artinya pendidik melaksanakan semua kegiatan yang telah direncanakan seperti mengkondisikan siswa untuk melakukan kegiatan mengamati, memberi kesempatan kepada siswa untuk berani bertanya memfasilitasi siswa dalam kegiatan menalar, serta mengkomunikasikan gagasan, dan seterusnya.
- 2) Kegiatan siswa dalam pembelajaran tematik integratif sangat aktif, terutama dalam kegiatan saintifiknya.
- 3) *Performance* pendidik yang selalu mengajak siswa untuk saling menghargai sesama teman, saling membantu, jujur, bekerja

keras, bertanggungjawab, disiplin, berbesar hati atas keberhasilan orang lain, semangat dan tidak cepat putus asa, sehingga akan membentuk karakter yang diinginkan.

Namun demikian terdapat beberapa kritik dan saran yang disampaikan, yaitu:

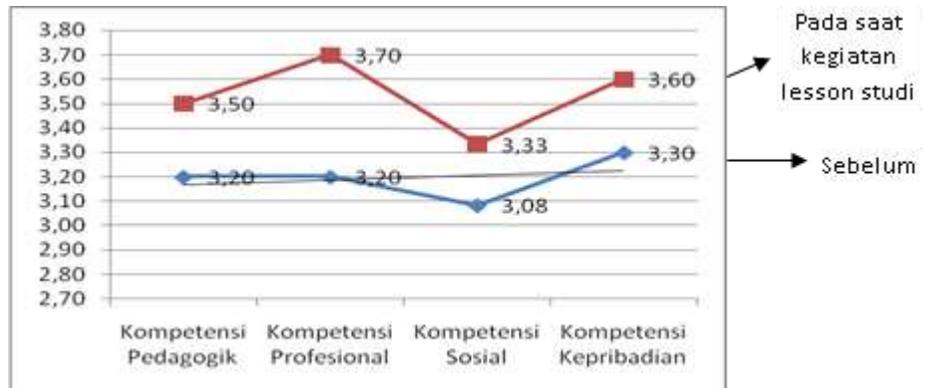
- 1) Masih ada siswa yang sibuk sendiri seperti menggambar sendiri di luar konteks materi, dan mengganggu teman.
- 2) Pendidik belum maksimal dalam melayani/memfasilitasi semua siswa dalam pembelajaran.
- 3) Pendidik hanya punya waktu terbatas dalam melakukan penilaian 3 aspek (afektif, psikomotorik, dan kognitif)
- 4) Pendidik dapat melaksanakan pembelajaran sekaligus mengamati kegiatan seluruh siswa, namun belum maksimal.

Secara umum hasil refleksi (*see*) pembelajaran pembelajaran tematik integratif sebagai berikut:

- 1) Kegiatan *Lesson Study* mulai *plan, do, dan see* yang dilakukan bersama-sama dirasakan sangat bernilai atau berguna bagi pendidik, dosen, dan mahasiswa.
- 2) Dengan kegiatan ini membuat pendidik dapat menyiapkan diri dengan lebih matang dalam melaksanakan pembelajaran tematik integratif.
- 3) Kegiatan *Lesson Study* ini sangat membantu mengembangkan pengetahuan dan wawasan pendidik tentang mata pelajaran serta pengetahuan tentang belajar dan perkembangan siswa.
- 4) Pendidik sudah dapat membuat kemajuan terhadap tujuan *Lesson Study* secara menyeluruh
- 5) Semua anggota kelompok sudah merasa terlibat dan berguna

Peningkatan Kompetensi Guru

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi tentang kompetensi guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik integratif dapat digambarkan melalui grafik berikut ini:



Grafik 1. Kompetensi Guru kelas pada pembelajaran Tematik Integratif di kelas IV

Pada Grafik 1 di atas dapat dilihat bahwa rata-rata kompetensi pedagogik meningkat dari 3,20 (baik) menjadi 3,50 (baik atau mendekati sangat baik); kompetensi profesional meningkat dari 3,20 (baik) menjadi 3,70 (baik atau mendekati sangat baik); kompetensi sosial meningkat dari 3,08 (baik) menjadi 3,30 (baik); kompetensi kepribadian meningkat dari 3,30 (baik) menjadi 3,60 (baik atau mendekati sangat baik). Meskipun peningkatan kompetensi guru di atas masih pada kategori baik, namun demikian secara keseluruhan meningkat menjadi lebih baik pada kegiatan *lesson study*. Adanya kegiatan diskusi, *sharing*, refleksi, dan komitmen yang tinggi dari guru dan para pengamat pada kegiatan *lesson study* mengakibatkan meningkatnya kompetensi terutama kompetensi guru yang bertugas melaksanakan pembelajaran tematik integratif yang menyenangkan.

Pembahasan

Pada hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan *lesson study* dapat meningkatkan kompetensi guru kelas dalam pembelajaran tematik integratif, baik kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, maupun kompetensi kepribadian.

Peningkatan **kompetensi pedagogik** diantaranya terlihat dari kemampuan guru dalam menfokuskan perhatian siswa untuk menemukan konsep “gaya” yaitu dengan menampilkan video dan gambar orang naik sepeda, melibatkan siswa dalam melakukan percobaan sederhana yaitu membuka dan menutup pintu, serta mendorong dan menarik kursi.

Antusiasme siswa dalam menjawab pertanyaan mengapa sepeda bisa bergerak (pada kegiatan mengamati gambar dan video orang naik sepeda), mengapa pintu bisa dibuka dan ditutup (ketika melakukan percobaan membuka dan menutup pintu), mengapa kursi bisa bergeser (pada kegiatan percobaan menarik dan mendorong kursi), menunjukkan bahwa guru berhasil membuat rasa ingin tahu siswa semakin tinggi, berhasil melatih siswa untuk berani menjawab dan menjelaskan apa yang telah mereka amati dan coba. Dengan kata lain, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang mendidik juga semakin meningkat.

Selanjutnya peningkatan **kompetensi kepribadian** diantaranya dapat dilihat sebagai pribadi guru yang stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, serta dapat menjadi teladan bagi siswanya.

Peningkatan **kompetensi profesional** dapat dilihat pada performan guru dalam menjelaskan materi atau tema gerak dan gaya.

Kemampuan guru menggiring siswa untuk menemukan konsep gaya, konsep KPK, dan menyanyikan lagu “Kring-kring ada sepeda” dengan gerak tangan dan badan sesuai dengan tinggi rendah nada serta kemampuan guru dalam meluruskan dan menguatkan pemahaman siswa menunjukkan bahwa guru tersebut menguasai materi, struktur konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu dan dapat mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif.

Peningkatan **kompetensi sosial** diantaranya dapat dilihat dari kemampuan guru berkomunikasi dengan siswa. Guru selalu menggunakan bahasa yang santun dan mudah dipahami oleh siswa baik dalam proses pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Misalnya ketika menegur siswa yang menghina temannya karena diantar ke sekolah dengan menggunakan sepeda ontel, dengan bahasa yang santun yaitu “kita harus bersyukur atas apa yang kita punya baik yang sekolahnya diantar pakai mobil, motor, sepeda, maupun dengan jalan kaki. Kita tidak boleh saling menghina, karena kita semua adalah ciptaan Allah SWT. Untuk siswa yang ke sekolahnya naik sepeda, juga sekalian berolah raga.”

Peningkatan kompetensi guru di atas, tidak bisa dilepaskan dari kegiatan *lesson study*. Tahapan-tahapan kegiatan dalam *lesson study* merupakan kegiatan yang biasa guru lakukan sehari-hari, yaitu perencanaan dan persiapan pembelajaran (*plan*), implementasi pembelajaran yang dilakukan dalam bentuk *open lesson (do)*, dan refleksi pembelajaran (*see*). Namun demikian ada hal lain yang tidak biasa dilakukan oleh guru yaitu bekerja secara kolaboratif untuk melakukan itu semua. Kekuatan dari kegiatan *lesson study* adalah

bagaimana kegiatan yang biasa dilakukan guru itu dikaji, dievaluasi, dan dikembangkan sehingga semua potensi yang dimiliki dapat diberdayakan secara sinergis sehingga menghasilkan suatu kegiatan pembelajaran yang lebih berkualitas dari kegiatan sebelumnya.

Suatu kegiatan pembelajaran yang direncanakan dan disiapkan dengan baik dan matang, pelaksanaannya diobservasi dan dievaluasi serta direfleksikan dengan hati yang ikhlas, ada keterbukaan, ada kejujuran dan dengan komitmen yang tinggi untuk melakukan suatu perubahan yang lebih baik, akan menghasilkan sesuatu yang lebih baik. Hal ini juga dapat diketahui dari hasil observasi menunjukkan bahwa kompetensi guru kelas dalam melaksanakan pembelajaran tematik integratif meningkat lebih baik ketika kegiatan *Lesson Study* berlangsung.

Meskipun keberhasilan dari kegiatan ini belum diukur berdasarkan tes hasil belajar siswa, berdasarkan hasil observasi dan refleksi pembelajaran, secara proses kualitas proses kegiatan pembelajaran lebih baik dari kegiatan-kegiatan sebelum kegiatan ini dilakukan.

Keberhasilan pembelajaran tematik integratif di atas merupakan pencapaian hasil dari suatu proses kolaborasi banyak pihak terutama antar sesama guru, dosen, mahasiswa, kepala sekolah, dan pihak lain yang memiliki kepentingan yang sama dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang dilakukan secara berkesinambungan. Kemauan untuk menjadi lebih baik, keikhlasan untuk dikoreksi dan mengoreksi, kebulatan tekad, keterbukaan, komunikasi, dan komitmen dari semua pihak yang berkolaborasi inilah yang akan menentukan kegiatan *lesson study*.

Berdasarkan evaluasi proses pembelajaran yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa *lesson study* merupakan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi guru, baik kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian dalam pelaksanaan pembelajaran tematik integratif di kelas IV MIN 2 Metro.

Selanjutnya terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran tematik integratif diantaranya adalah (1) kesulitan dalam melaksanakan penilaian autentik, yang meliputi penilaian sikap, perilaku, pengetahuan. (2) guru merasa kesulitan melaksanakan pembelajaran tematik integratif sekaligus harus mengamati proses pembelajaran siswa. (3) membutuhkan banyak media pembelajaran yang bervariasi.

Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan *Lesson Study* dapat meningkatkan

kompetensi guru kelas dalam pembelajaran tematik integratif kurikulum 2013. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan kompetensi guru (pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian) sebelum dan pada saat pelaksanaan pembelajaran tematik integratif melalui kegiatan *Lesson Study*. Dalam *Lesson Study* kegiatan yang biasa dilakukan guru itu dikaji, dianalisis, dielaborasi, dievaluasi, dan dikembangkan secara bersama-sama sehingga semua potensi yang dimiliki dapat diberdayakan secara sinergis dan menghasilkan suatu kegiatan pembelajaran yang lebih berkualitas dari kegiatan sebelumnya.

Dengan kualitas proses pembelajaran yang lebih baik akan berimplikasi pada peningkatan hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001.
- Cerbin, Bill. *A Brief Introduction to College Lesson Study. Lesson Study Project*. online: <http://www.uwlax.edu/sotl/lsp/index2.htm>
- Garfield, J. *Exploring the Impact of Lesson Study on Developing Effective Statistics Curriculum*. (Online): diambil tanggal 19-6-2006 dari: www.stat.auckland.ac.nz/~iase/publication/11/Garfield.doc
- Hendayana, Sumar. dkk., *Lesson Study*, Bandung: FPMIPA UPI dan JICA, 2006.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Sekolah Dasar (SD). Madrasah Ibtidaiyah (MI)*, 2013.
- Lampiran Permendiknas no 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional



Sertifikat

SEM INAR
NAS IONAL

Diberikan Kepada:

Siti Annisa

Atas Partisipasinya Sebagai

NARASUMBER

SEM INAR NASIONAL

“Professional Learning untuk Indonesia Emas”

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
Auditorium Utama Prof. Dr. Harun Nasution, Kamis-Jum'at, 28-29 Mei 2015

Mengetahui,
Dekan FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta



Prof. Dr. Ahmad Thib Raya, M.A.
NIP: 19550421 198203 1 007

Ketua Program Studi PGMI

Dr. Fauzan, MA
NIP: 19761107 200701 1 013

SURAT KEPUTUSAN KUASA PENGGUNA ANGGARAN
STAIN JURAI SIWO METRO

NOMOR : 262 TAHUN 2015

T E N T A N G

BANTUAN PESERTA KEGIATAN PELATIHAN DIKLAT, BIMTEK, WORKSHOP/SEMINAR
DOSEN DAN PEGAWAI PADA KEGIATAN SEMINAR NASIONAL DAN RAKERNAS AD-PGMI
DI FITK UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA

STAIN JURAI SIWO METRO
TAHUN ANGGARAN 2015

KUASA PENGGUNA ANGGARAN SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) JURAI SIWO METRO

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kompetensi dosen, perlu menugaskan Peserta Kegiatan Seminar Nasional dan Rakernas AD-PGMI di FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun Anggaran 2015 ;
- b. bahwa untuk tertibnya pelaksanaan point a diatas, perlu menunjuk Peserta Kegiatan Pelatihan Diklat, Bimtek, Workshop/Seminar Dosen dan Pegawai yang ditetapkan dengan Surat Keputusan Kuasa Pengguna Anggaran ;
- c. Bahwa mereka yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 1997 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 10 Tahun 2010 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama;
5. Peraturan Menteri Agama Nomor 36 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja STAIN Jurai Siwo Metro;
6. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 58 Tahun 2008 Tentang Statuta STAIN Jurai Siwo Metro.
- Memperhatikan : Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Nomor : 025.04.2.439491/2015 tanggal 14 Nopember 2014.

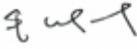
M E M U T U S K A N

- Menetapkan :
Pertama : KEPUTUSAN KUASA PENGGUNA ANGGARAN SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JURAI SIWO METRO TENTANG BANTUAN PESERTA KEGIATAN PELATIHAN DIKLAT, BIMTEK, WORKSHOP/SEMINAR DOSEN DAN PEGAWAI PADA KEGIATAN SEMINAR NASIONAL DAN RAJERNAAS AD-PGMI DI FITK UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA PADA STAIN JURAI SIWO METRO TAHUN ANGGARAN 2015.

- Kedua : Menunjuk/Mengangkat **Siti Annisah, M.Pd/NIP. 198006072003122003** sebagai Peserta Kegiatan Pelatihan Diklat, Bimtek, Workshop/Seminar Dosen dan Pegawai pada Kegiatan Seminar Nasional dan Rakernas AD-PGMI di FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada STAIN Jurai Siwo Metro Tahun Anggaran 2015.
- Ketiga : Kepada Peserta yang tercantum dalam Surat Keputusan ini diberikan bantuan sebesar **Rp. 4.500.000,-** Org yang dibebankan dari dana DIPA STAIN Jurai Siwo Metro Tahun Anggaran 2015 Nomor : 025.04.2.439491/2015 tanggal 14 Nopember 2014 Program/ Kegiatan/ Output/ Sub Output/ Komponen/ Sub Komponen/ Akun/ Detil 2132.994.004.004.521219.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali apabila terdapat kekeliruan

DITETAPKAN DI : Metro
PADA TANGGAL : 13 Mei 2015

Kuasa Pengguna Anggaran,


Prof. Dr. Enizar, M.Ag.
NIP. 196009181987032003

Tembusan disampaikan kepada Yth :

1. Sekjend. Kementerian Agama RI Jakarta
2. Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Jakarta;
3. Kepala KPPN Kota Metro;